



## Jurnal Agri Nauli

Agroteknologi, Agribisnis, Peternakan dan Teknologi Hasil Pertanian

<https://jurnal.ugn.ac.id/index.php/jag>



### ANALISIS PENGARUH UMUR DAN MASA KERJA TERHADAP TINGKAT STRES KERJA PENYULUH PERTANIAN DI KABUPATEN MANDAILING NATAL

Mestika Hasanah<sup>1</sup>, Syafiruddin<sup>2</sup> dan Anugrah Sri Widiasyih<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Graha Nusantara

<sup>2,3</sup>Staf pengajar Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Graha Nusantara

Email: [syafir.hs@gmail.com](mailto:syafir.hs@gmail.com)

#### ABSTRAK

Stres kerja merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi kinerja dan kesejahteraan penyuluh pertanian dalam menjalankan tugas di lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh umur dan masa kerja terhadap tingkat stres kerja penyuluh pertanian di Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linear berganda. Sampel berjumlah 55 penyuluh pertanian aktif yang dipilih melalui teknik total sampling. Variabel independen meliputi umur dan masa kerja, sedangkan variabel dependen adalah tingkat stres kerja yang diukur menggunakan kuesioner skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial umur ( $p = 0,431$ ) dan masa kerja ( $p = 0,480$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat stres kerja. Secara simultan, model regresi juga tidak signifikan ( $p = 0,533$ ) dengan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,024. Selain itu, ditemukan adanya multikolinearitas tinggi antara variabel independen ( $VIF > 14$ ). Temuan ini menunjukkan bahwa faktor demografis bukan penentu utama stres kerja penyuluh pertanian. Stres kerja lebih dipengaruhi oleh faktor psikososial dan struktural seperti beban kerja, konflik peran, dan dukungan organisasi.

**Kata kunci:** stres kerja, umur, masa kerja, penyuluh pertanian, regresi linear

#### PENDAHULUAN

Stres kerja merupakan fenomena yang semakin mendapatkan perhatian dalam dunia kerja modern, terutama dalam konteks organisasi yang menghadapi dinamika perubahan yang cepat dan kompleks. Stres kerja tidak hanya berdampak pada individu dalam bentuk gangguan psikologis dan fisik,

tetapi juga berdampak pada organisasi melalui penurunan produktivitas, peningkatan absensi, serta menurunnya kualitas pelayanan. Dalam sektor pertanian, khususnya pada profesi penyuluh pertanian, stres kerja menjadi isu yang sangat penting. Penyuluh pertanian memiliki peran strategis sebagai agen perubahan yang menjembatani antara

kebijakan pemerintah dan praktik pertanian di lapangan. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pendamping petani dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan. Namun, dalam praktiknya, penyuluh pertanian menghadapi berbagai tekanan kerja yang kompleks. Tuntutan program pemerintah yang terus berubah, beban administratif yang tinggi, keterbatasan fasilitas, serta dinamika sosial masyarakat tani menjadi sumber stres yang signifikan. Kondisi ini diperparah oleh ketidakseimbangan antara tuntutan pekerjaan dan dukungan organisasi. Secara teoritis, stres kerja dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi karakteristik individu seperti umur, masa kerja, pendidikan, dan kepribadian. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan kerja, beban kerja, hubungan interpersonal, dan kebijakan organisasi.

Umur dan masa kerja merupakan dua variabel demografis yang sering digunakan dalam penelitian stres kerja. Umur berkaitan dengan kondisi fisik dan kematangan emosional, sedangkan masa kerja berkaitan dengan pengalaman dan adaptasi kerja. Namun, hubungan kedua variabel tersebut dengan stres kerja tidak selalu konsisten dalam berbagai penelitian. Dalam konteks penyuluh pertanian, hubungan antara umur, masa kerja, dan stres kerja menjadi semakin kompleks karena dipengaruhi oleh faktor

sosial, budaya, dan kebijakan pertanian yang dinamis. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk memberikan pemahaman empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi stres kerja penyuluh pertanian.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Konsep Stres Kerja**

Stres kerja merupakan respons individu terhadap tekanan yang muncul akibat ketidakseimbangan antara tuntutan pekerjaan dan kemampuan individu. Robbins dan Judge (2017) menyatakan bahwa stres kerja adalah kondisi dinamis di mana individu dihadapkan pada peluang, tuntutan, atau sumber daya yang terkait dengan apa yang diinginkan individu dan hasilnya dianggap tidak pasti dan penting. Dalam konteks penyuluh pertanian, stres kerja memiliki karakteristik khusus karena melibatkan interaksi sosial yang intens, mobilitas tinggi, serta tuntutan administratif yang kompleks.

### **Faktor Penyebab Stres Kerja**

Stres kerja dipengaruhi oleh tiga kelompok faktor utama:

1. Faktor individu
2. Faktor organisasi
3. Faktor eksternal

Dalam penelitian ini, fokus diberikan pada faktor individu yaitu umur dan masa kerja.

## Umur dan Stres Kerja

Umur merupakan variabel demografis yang berkaitan dengan kondisi fisik, mental, dan pengalaman hidup. Secara umum, individu yang lebih tua memiliki kemampuan coping yang lebih baik, namun mengalami penurunan fisik.

Namun, hubungan antara umur dan stres kerja tidak selalu linear. Dalam beberapa kasus, usia tua justru meningkatkan stres karena tuntutan kerja tidak sesuai dengan kondisi fisik.

## Masa Kerja dan Stres Kerja

Masa kerja berkaitan dengan pengalaman dan adaptasi terhadap lingkungan kerja. Secara teoritis, masa kerja yang panjang meningkatkan kemampuan coping, namun juga dapat menyebabkan kejenuhan (burnout).

Fenomena career plateau sering terjadi pada pekerja dengan masa kerja panjang, yang menyebabkan stres akibat stagnasi karier.

## Kerangka Pemikiran

Penelitian ini mengasumsikan bahwa:

- Umur memengaruhi stres kerja melalui faktor pengalaman dan kondisi fisik
- Masa kerja memengaruhi stres kerja melalui pengalaman dan kejenuhan

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Lokasi penelitian adalah Dinas Pertanian Kabupaten

Mandailing Natal dengan waktu pelaksanaan Maret–April 2025.

Populasi penelitian adalah seluruh penyuluh pertanian aktif, dengan jumlah sampel sebanyak 55 orang yang ditentukan melalui teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Likert yang mengukur tingkat stres kerja berdasarkan indikator fisiologis, psikologis, dan perilaku.

Variabel penelitian meliputi:

- **Variabel independen:** umur

( $X_1$ ) dan masa kerja ( $X_2$ )

- **Variabel dependen:** stres kerja ( $Y$ )

Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Uji hipotesis dilakukan melalui uji t (parsial), uji F (simultan), dan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Sebelum analisis, dilakukan uji asumsi klasik meliputi normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Responden

Responden berjumlah 55 orang dengan rata-rata umur 34 tahun dan masa kerja 10,05 tahun. Tingkat stres kerja menunjukkan variasi yang cukup tinggi dengan rata-rata skor 65,6.

### Hasil Analisis Regresi

Model regresi yang diperoleh adalah:

**Stres Kerja = 181,879 – 4,626 (Umur) + 4,080 (Masa Kerja)**

- Nilai  $R^2 = 0,024$  menunjukkan bahwa hanya 2,4% variasi stres kerja dijelaskan oleh umur dan masa kerja.
- Uji F menunjukkan p-value = 0,533 (tidak signifikan).
- Uji t menunjukkan:
  - Umur:  $p = 0,431$  (tidak signifikan)
  - Masa kerja:  $p = 0,480$  (tidak signifikan)

### **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur dan masa kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap stres kerja. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor demografis bukanlah determinan utama dalam menjelaskan stres kerja penyuluh pertanian.

Secara teoritis, umur dapat memengaruhi stres melalui pengalaman dan kematangan emosional. Namun dalam penelitian ini, pengaruh tersebut tidak signifikan karena kemungkinan adanya faktor lain yang lebih dominan, seperti beban kerja dan kondisi organisasi.

Masa kerja juga menunjukkan kecenderungan positif terhadap stres, yang mengindikasikan adanya kejenuhan atau stagnasi karier. Namun, pengaruh ini tidak signifikan secara statistik.

Ditemukan pula adanya multikolinearitas tinggi antara umur dan masa kerja, yang menyebabkan ketidakstabilan

model regresi. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang sangat erat sehingga sulit dipisahkan pengaruhnya.

Lebih lanjut, stres kerja penyuluh pertanian lebih dipengaruhi oleh faktor lain seperti:

- Beban kerja administratif
- Konflik peran
- Dukungan organisasi
- Tuntutan program pemerintah

### **KESIMPULAN**

1. Umur tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat stres kerja penyuluh pertanian.
2. Masa kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat stres kerja.
3. Variabel umur dan masa kerja hanya menjelaskan 2,4% variasi stres kerja.
4. Terdapat multikolinearitas tinggi antara umur dan masa kerja.
5. Stres kerja lebih dipengaruhi oleh faktor psikososial dan organisasi dibandingkan faktor demografis.

### **SARAN**

1. Pengelolaan stres kerja penyuluh perlu difokuskan pada faktor psikososial dan lingkungan kerja.
2. Perlu dilakukan evaluasi rutin terhadap kondisi stres penyuluh.

3. Diperlukan peningkatan dukungan organisasi seperti fasilitas kerja dan pelatihan.
4. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain seperti beban kerja dan dukungan sosial.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A., Lestari, N. S., & Pradipta, D. (2024). *Faktor-faktor yang mempengaruhi stres kerja pada tenaga penyuluh pertanian di pedesaan*. Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia, 29(1), 45–58.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2012). *Basic Econometrics* (5th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Handoko, T. H. (2001). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.
- Karasek, R. A. (1979). *Job demands, job decision latitude, and mental strain: Implications for job redesign*. Administrative Science Quarterly, 24(2), 285–308.
- Maslach, C., & Leiter, M. P. (1997). *The Truth About Burnout: How Organizations Cause Personal Stress and What to Do About It*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Meliahsari, D., Syafril, H., & Maulana, A. (2024). *Analisis hubungan masa kerja dan stres kerja pada penyuluh pertanian lapangan di Sumatera Selatan*. Jurnal Komunikasi Penyuluhan, 22(2), 101–114.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational Behavior* (17th ed.). Boston: Pearson.
- Sari, Y. R., Harahap, F., & Nasution, R. (2021). *Hubungan usia dengan stres kerja pada penyuluh pertanian di Kabupaten Langkat*. Jurnal Agribisnis dan Penyuluhan, 15(2), 123–134.
- Siegrist, J. (1996). *Adverse health effects of high-effort/low-reward conditions*. Journal of Occupational Health Psychology, 1(1), 27–41.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, E., & Handoko, B. (2019). *Hubungan masa kerja dan stres kerja pada pegawai penyuluh pertanian di wilayah Malang Selatan*. Jurnal Penyuluhan Pembangunan, 17(3), 213–224.